

MAKNA KESENDIRIAN: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA LIRIK LAGU *RUANG SENDIRI* KARYA TULUS

Kuntanto*

Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: kuntanto.2021@student.uny.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i72024p757-762

Kata kunci

lirik lagu
makna kesendirian
semiotika
Ruang Sendiri
Tulus

Abstrak

Komunikasi adalah elemen krusial dalam interaksi sosial yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan pesan dan menciptakan pemahaman antar individu. Dalam era teknologi komunikasi yang berkembang pesat, media komunikasi telah beragam, termasuk musik yang menjadi salah satu media yang sangat diminati untuk mengekspresikan perasaan melalui lirik lagu. Lirik lagu mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi kepada pendengarnya, memungkinkan mereka untuk turut merasakan dan memahami apa yang dirasakan oleh penyanyi melalui lagu yang dibawakan. Penelitian ini fokus pada makna kesendirian yang terwujud dalam lirik lagu. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan metode kualitatif interpretatif, artikel ini menggali makna denotatif, konotatif, dan mitos dari lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus, khususnya dalam konteks hubungan pribadi seperti hubungan pasangan kekasih. Hasil penelitian memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna kesendirian, mengungkap lapisan emosional dan budaya yang tersemat dalam lirik lagu tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana makna-makna kompleks dalam lirik lagu dapat mencerminkan dan mempengaruhi dinamika hubungan manusia, serta memperluas wawasan terhadap peran musik sebagai media ekspresi dan komunikasi yang kuat dalam menyampaikan nilai-nilai dan pengalaman manusia.

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aspek krusial dalam interaksi manusia dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menghindari dari proses komunikasi yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan, memahami makna, dan berbagi pemahaman yang sama (Axcell & Amelia, 2018). Saat ini, kemajuan teknologi komunikasi telah menghadirkan beragam media komunikasi, seperti radio, televisi, majalah, dan media sosial, yang memfasilitasi proses komunikasi secara lebih efisien dan luas. Musik, sebagai salah satu bentuk seni yang paling disenangi dan melibatkan media komunikasi yang kuat, turut berperan dalam menyampaikan pesan-pesan kompleks (Harnia, 2021; Hidayat, 2014).

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus melalui pendekatan semiotika. Nathaniel dan Sannie (2020) melakukan analisis semiotika terhadap makna kesendirian dalam lirik lagu tersebut, sedangkan Ratunis (2020) mengeksplorasi representasi makna kesendirian dalam konteks yang sama. Selain itu, Rahma et al. (2024) memfokuskan pada representasi makna self-improvement dalam lirik lagu "Diri" juga karya Tulus dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Di samping itu, penelitian Riyadi (2024) mengenai makna lirik lagu dalam konteks album

"Seishun no Excitement" karya Aimyon juga menerapkan pendekatan semiotika Barthes untuk memahami kompleksitas makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut (Riyadi, 2024).

Roland Barthes, dalam pendekatannya terhadap semiotika, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis tanda-tanda dalam budaya, termasuk dalam konteks lirik lagu. Barthes membagi pemaknaan tanda menjadi tiga tingkatan: makna denotatif yang mengacu pada makna literal, makna konotatif yang bersifat subjektif dan emosional, serta mitos yang mengungkapkan nilai-nilai dalam budaya (Kusuma et al., 2017; Barthes, 1977). Analisis semiotika Barthes ini penting untuk memahami bagaimana lirik sebuah lagu seperti "Ruang Sendiri" karya Tulus dapat mengkomunikasikan makna kesendirian dengan lebih dalam (Alwasih et al., 2023).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu "Ruang Sendiri" secara kualitatif interpretatif, dengan menggunakan teori semiotika Barthes sebagai kerangka analisis. Data akan dikumpulkan melalui studi literatur yang mendalam terhadap lirik lagu tersebut, yang diharapkan dapat mengungkapkan kompleksitas pesan yang disampaikan oleh Tulus kepada pendengarnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif untuk menggali makna kesendirian yang terkandung dalam lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalaminya melalui analisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Roland Barthes menghadirkan kerangka kerja yang kuat untuk mengeksplorasi makna dalam teks budaya seperti lirik lagu (Barthes, 1964).

Metode penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: pertama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi literatur yang mendalam, di mana lirik lagu "Ruang Sendiri" dianalisis secara detail menggunakan interpretasi peneliti. Data yang diperoleh tidak hanya dari lirik lagu itu sendiri, tetapi juga dari sumber-sumber dokumentasi, jurnal, dan buku yang relevan dengan teori semiotika Barthes untuk mendukung analisis (Simbolon et al., 2023; Harnia, 2021). Kedua, analisis dilakukan dengan fokus pada penafsiran makna denotatif, yang merupakan makna literal dari kata dan frasa dalam lirik, serta makna konotatif yang merujuk pada asosiasi atau emosi tambahan yang terkait dengan lirik lagu (Deacon et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya memahami bagaimana kesendirian direpresentasikan dalam lirik lagu, tetapi juga untuk menggali signifikansi budaya yang mungkin terkandung di dalamnya. Analisis mendalam ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kesendirian diartikan dalam konteks karya seni musik modern dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tema-tema emosional dalam lagu-lagu populer.

3. Hasil dan Pembahasan

Lagu yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Ruang Sendiri" yang ditulis oleh Tulus. Dalam penelitian ini, lirik dari lagu tersebut akan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Teori ini terbagi menjadi tiga tingkatan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis akan dilakukan untuk mengungkapkan makna kesendirian yang tersirat dalam lirik lagu tersebut. Makna denotasi akan membantu dalam memahami makna literal atau sesungguhnya dari kata-kata yang digunakan dalam lirik. Sementara itu, makna konotasi akan mengungkapkan interpretasi emosional atau kultural yang lebih dalam dari lirik tersebut, yang dapat

bervariasi di antara pendengar. Terakhir, analisis mitos akan mengeksplorasi bagaimana lirik tersebut menciptakan narasi atau gambaran yang lebih luas tentang kesendirian dalam konteks hubungan personal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna-makna kompleks yang terkandung dalam lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus, menghubungkan teori semiotika dengan pemahaman mendalam tentang tema kesendirian dalam konteks kreatif musik.

3.1. Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna sesungguhnya yang terkandung dalam teks tersebut, sesuai dengan definisi yang dijelaskan dalam KBBI. Cara yang digunakan untuk mengetahui makna denotatif pada lirik lagu "Ruang Sendiri" adalah dengan menggunakan KBBI sebagai alat untuk menemukan makna yang sebenarnya dari setiap kata-kata yang perlu diperjelas (Harnia, 2021). Pada lagu "Ruang Sendiri", terdapat kata, frasa, atau klausa yang memerlukan pemahaman akan makna sesungguhnya untuk lebih memahami maksud dari kata-kata tersebut. Misalnya, kata "rasa" berarti tanggapan hati terhadap sesuatu, "rindu" berarti memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu, "ruang" berarti sela-sela antara dua tiang atau antara empat tiang (jarak), "ber-evolusi" berarti berubah atau berkembang secara berangsur-angsur, "besar" berarti lebih dari ukuran sedang, dan "butuh" berarti bermanfaat atau berguna.

Dengan menggunakan KBBI, kita dapat mengungkap makna yang lebih dalam dari setiap kata-kata ini, sehingga memperkaya pemahaman terhadap lirik lagu dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Melalui pendekatan ini, penafsiran terhadap makna denotatif dalam konteks lagu menjadi lebih jelas dan terperinci, memungkinkan kita untuk menghargai kedalaman makna yang ingin disampaikan oleh Tulus melalui karyanya.

3.2. Makna Konotasi

Makna konotasi adalah interpretasi emosional atau kultural tambahan yang bersifat subjektif dan melibatkan makna tambahan di luar makna literal suatu kata atau ungkapan (Harnia, 2021:232). Makna konotasi yang terdapat pada lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus dianalisis dengan cara menafsirkan setiap kata dan frasa yang terdapat pada lagu tersebut. Pada lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus, keseluruhan kata dan frasa yang terdapat pada setiap lirik lagu mengandung makna sebuah hubungan di mana penulis merasa bahwa dirinya sudah lama tidak merasakan kebebasan dan kesendirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penulis merasa bahwa pasangannya selalu hadir dalam setiap kegiatannya, membuatnya merasa tidak ada jarak antara mereka sehingga menimbulkan perasaan bosan (Nathaniel & Sanie, 2018). Penulis percaya bahwa dalam hubungan mereka, perlu ada ruang antara satu sama lain agar dapat kembali merasakan kebebasan dan kesendirian.

Penulis merasa bahwa perasaan kesendirian bukanlah hal yang negatif atau buruk di dalam sebuah hubungan, melainkan sesuatu yang dibutuhkan untuk tetap mempertahankan perasaan satu sama lain supaya dapat lebih menghargai satu sama lain (Simbolon, Pohan, & Tarmizi, 2023). Dengan memiliki waktu untuk sendiri, penulis berharap bisa merasakan rindu terhadap pasangannya, yang pada gilirannya akan memperkuat hubungan mereka. Kesendirian, dalam pandangan penulis, adalah cara untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan, memberikan kesempatan bagi kedua belah pihak untuk mengevaluasi dan memperbarui perasaan mereka. Ini juga menunjukkan bahwa setiap individu dalam hubungan perlu mempertahankan identitas dan kebebasan pribadi untuk menjaga hubungan tetap sehat dan dinamis.

3.3. Mitos

Mitos pada lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus didapatkan setelah proses analisis dilakukan secara menyeluruh. Mitos yang terdapat pada lagu ini dapat dianalisis berdasarkan makna konotasi

pada lirik lagu tersebut. Pada lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus, penulis ingin menyampaikan bahwa ia ingin kembali merasakan perasaan kesendiriannya, bebas dalam melakukan aktivitasnya tanpa kehadiran pasangannya. Ia merasa bahwa setiap pasangan membutuhkan waktu untuk sendiri guna membangun kualitas hubungan yang lebih baik (Nathaniel & Sanie, 2018). Alasan penulis ingin merasakan kembali perasaan kesendiriannya adalah supaya ia dan pasangannya dapat kembali merasakan rindu satu sama lain. Hal tersebut agar mereka dapat mengetahui apakah mereka masih saling membutuhkan, masih saling mencintai, atau apakah semua itu hanya sebuah rutinitas bersama yang tidak membangun hubungan mereka. Perasaan kesendirian tersebut dimaksudkan untuk menambah kualitas hubungan mereka karena dengan sesekali melakukan aktivitas sendiri-sendiri itu dapat membuat mereka kembali merasakan perasaan rindu satu sama lain. Perasaan rindu itulah yang nantinya akan menguatkan hubungan mereka. Namun, untuk merasakan perasaan tersebut, mereka perlu merasakan kesendirian terlebih dahulu (Simbolon, Pohan, & Tarmizi, 2023).

Berikut adalah hasil analisis dari keseluruhan makna dalam lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus yang disajikan menggunakan tabel.

Tabel 2. Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus.

| Lirik Lagu | Makna Denotasi | Makna Konotasi | Mitos |
|--|--|---|---|
| Beri aku kesempatan 'tuk bisa merindukanmu (jangan datang terus) | Menjelaskan tentang keinginan untuk merasakan kerinduan kepada orang lain. | Adanya keinginan dari penulis untuk mendapatkan kesempatan merasakan rasanya merindukan pasangannya. Hal tersebut tidak dirasakan karena pasangannya selalu datang di setiap waktunya. | Kesendirian bukanlah hal yang buruk dalam suatu hubungan sepasang kekasih, melainkan suatu perasaan yang diperlukan dalam memperkuat hubungan tersebut. |
| Beri juga aku ruang bebas dan sendiri (jangan ada terus) | Menjelaskan tentang keinginan untuk memiliki waktu dan kesempatan untuk bebas melakukan sesuatu tanpa perlu diperintah dan diikuti oleh orang lain. | Adanya keinginan penulis untuk memiliki merasakan kebebasan serta kesendirian dalam melakukan aktivitasnya tanpa diperintah atau diikuti oleh orang lain. Hal tersebut karena pasangannya selalu ada sehingga membuat ia menjadi tidak bebas dalam melakukan aktivitasnya dan tidak pernah sendiri. | Perasaan kesendirian dapat menimbulkan perasaa rindu yang nantinya akan menjadi penguat dalam hubungan sepasang kekasih dan mereka membutuhkan waktu dan ruang untuk sendiri agar dapat merasakan kesendirian tersebut. |
| Aku butuh tahu seberapa kubutuh kamu, percayalah rindu itu baik untuk kita | Keinginan untuk mengetahui seberapa ia membutuhkan orang lain, ia merasa bahwa perasaan rindu yang muncul akan baik untuk hubungannya. | Penulis ingin mengukur seberapa ia membutuhkan pasangannya di dalam hidupnya dengan cara merasakan perasaan rindu kepada pasangannya. | |
| Menjelang siang, kau tahu (aku ada di mana) sore nanti 'tak pernah sekalipun ada malam yang dingin, hingga aku lupa rasanya sepi | Penulis tidak pernah lepas dari pasangannya sehingga apapun dan di manapun ia berada selalu diketahui oleh pasangannya. Hal tersebut membuat dia tidak pernah merasakan apa yang namanya kesepian. | Penulis seolah-olah sudah lupa bagaimana rasanya melakukan segala hal hanya sendiri, tanpa ada kehadiran pasangannya karena pasangannya selalu hadir di dalam segala aktivitas yang ia lakukan. | |
| Baik buruk perubahanku 'tak akan kau sadari (kita berevolusi) | Menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi mungkin saja tidak disadari oleh orang lain. | Penulis mengungkapkan bahwa mereka pasti akan mengalami perubahan dalam kehidupannya, tetapi karena mereka yang selalu bersama setiap waktu tanpa | |

| Lirik Lagu | Makna Denotasi | Makna Konotasi | Mitos |
|---|---|--|-------|
| | | adanya jarak membuat mereka menjadi tidak dapat menyadari perubahan yang terjadi di dalam diri mereka masing-masing. | |
| Bila kita ingin tahu seberapa besar rasa yang kita punya, kita butuh ruang | Menjelaskan tentang untuk mengetahui seberapa besar rasa yang mereka punya, mereka harus membutuhkan ruang. | Penulis ingin bahwa ia dan pasangannya dapat kembali mengukur dan merasakan seberapa besar rasa yang mereka punya, tetapi untuk dapat merasakan hal tersebut mereka butuh yang namanya waktu dan ruang untuk sendiri dan merasakan hal tersebut. | |
| Kita tetap butuh ruang sendiri, sendiri untuk tetap menghargai oh, rasanya sepi, wo-oh-oh | Menjelaskan kalau mereka tetap membutuhkan ruang sendiri agar tetap dapat saling menghargai. | Penulis mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan ruang untuk sendiri agar dapat saling menghargai dan menjaga perasaan mereka karena dalam rasa sepi itulah rasa itu dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. | |

4. Simpulan

Penelitian ini membahas tiga bagian utama dalam analisis semiotika Roland Barthes, yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus. Makna denotasi pada lagu tersebut menggambarkan bahwa penulis membutuhkan waktu dan ruang untuk sendiri tanpa kehadiran pasangannya, menunjukkan bahwa pasangannya selalu ada di sisinya dalam segala aktivitas yang ia lakukan. Makna konotasi pada lirik lagu "Ruang Sendiri" menggambarkan ungkapan perasaan penulis yang ingin merasakan kebebasan dan kesendirian dalam hubungannya, karena tidak ada ruang antara ia dan pasangannya, sehingga mereka merasa bosan dan tidak tahu apakah masih memiliki perasaan yang sama atau tidak. Penulis merasa bahwa mereka perlu merasakan kesendirian satu sama lain untuk kembali merasakan rindu, di mana perasaan rindu tersebut dapat memperkuat hubungan mereka. Mitos yang didapatkan dalam lirik lagu "Ruang Sendiri" ini adalah bahwa terkadang dalam suatu hubungan perlu adanya momen untuk merasakan kesendirian. Kesendirian bukanlah sesuatu yang buruk dalam hubungan, melainkan suatu perasaan yang diperlukan untuk memperkuat hubungan tersebut, karena dari kesendirian tersebut dapat menciptakan perasaan saling merindukan yang akhirnya mampu menguatkan kembali hubungan mereka.

Daftar Rujukan

- Alwasih, T., Pohan, A., et al. (2023). Denotative and Connotative Meanings in Communication: A Semiotic Perspective. *International Journal of Semiotics*, 45(3), 79-88.
- Axcell, J., & Amelia, S. (2018). The Importance of Communication in Human Interaction. *Journal of Social Interaction Research*, 15(2), 108-115.
- Barthes, R. (1964). *Elementi di semiologia*. Bompiani.
- Barthes, R. (1977). *Image-Music-Text*. Fontana Press.
- Deacon, D., Pickering, M., Golding, P., & Murdock, G. (Eds.). (2020). *Researching Communications: A Practical Guide to Methods in Media and Cultural Analysis*. Bloomsbury Academic.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2).

- Harnia. (2021). Understanding Music as a Form of Art: A Semiotic Approach. *Journal of Art Studies*, 28(4), 225-235.
- Hidayat, B. (2014). Music as Communication: Expressing Emotions through Sound. *Journal of Communication Studies*, 21(3), 224-230.
- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Iswari, F. M. (2015). Representasi pesan lingkungan dalam lirik lagu "Surat Untuk Tuhan" karya group musik "Kapital" (analisis semiotika). *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 254-268.
- Kevinia, C., Syahara, P., Aulia, S., & Astari, T. (2022). Analisis teori semiotika Roland Barthes dalam film Miracle in Cell No.7 versi Indonesia. *Jurnal Communication Studies and Society*, 1(2).
- Kusuma, A., et al. (2017). Roland Barthes's Semiotics: Understanding Signs and Their Meanings. *Journal of Cultural Studies*, 34(1), 201-210.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107-117.
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi nilai-nilai nasionalisme dalam lirik lagu (analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada lirik lagu "Bendera"). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 5(3), 290-303.
- Rahma, K., Abdullah, H. H., Anugerah, R., & Santoso, A. (2024). Representasi Makna Self Improvement pada Lirik Lagu Tulus "Diri" (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Karimah Tauhid*, 3(4), 4903-4916.
- Ratunis, G. P. (2020). Representasi makna kesendirian pada lirik lagu "ruang sendiri" karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25(2), 50-58.
- Riyadi, Y. R. (2024). *Makna Lirik Lagu dalam Album Seishun no Excitement Karya Aimyon (Kajian Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Simbolon, M., Pohan, S., & Tarmizi, M. (2023). Representasi patriotisme dalam lirik lagu daerah Sumatera Utara "Butet" (studi analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 944-952.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Vindriana, N. D., Mustamar, S., & Mariati, S. (2018). Politik kebudayaan dalam novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa: Kajian semiotika Roland Barthes. *Jurnal Semiotika*, 19(2).
- Yassar, F. W., Kartadinata, F., & Rizkia, R. (2020). Kualitatif interpretatif Merleau-Ponty dalam fenomena perkembangan fashion remaja di Indonesia. *Jurnal Publisitas*, 6(2), 80-90.